

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, *FINANCIAL LITERACY* DAN
FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA
GENERASI MILENIAL DI SIDOARJO**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

EMILIA FAHRIANI

2015210338

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Emilia Fahrani
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 12 Februari 1997
N.I.M : 2015210338
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Keuangan
J u d u l : Pengaruh Faktor Demografi, *Financial Literacy* dan *Financial Attitude* Terhadap Keputusan Investasi pada Generasi Milenial Di Sidoarjo

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal :



(Mellyza Silvy, SE., M.Si)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal :



(Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D)

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI, *FINANCIAL LITERACY* DAN
FINANCIAL ATTITUDE TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI PADA
GENERASI MILENIAL DI SIDOARJO**

Emilia Fahriani
STIE Perbanas Surabaya
2015210338@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of demographic (income and gender), financial literacy and financial attitude factors on investment decisions millennial at Sidoarjo. The analytical method used is a quantitative method using binary logistic regression through the submission of questions in the questionnaire to the respondents. The sampling technique used purposive sampling from 102 millennial respondents. The object of this research is the millennial generation of the age range 25-42 years old, live in Sidoarjo, which have criteria such as have total family income in every month minimum Rp 4000.000. The results of this study indicate that the gender, that female can be predicted the investment decision chosen is moderate risk assets. Male can be predicted the investment decision chosen is low-risk assets. Meanwhile, Financial Literacy, Financial Attitude and Income, it can't be predicted the investment decision.

Keywords : demographic, financial literacy, financial attitude, investment decisions

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian saat ini akan menuntut individu untuk lebih bijak lagi dalam mengelola keuangan mereka baik untuk kebutuhan jangka pendek maupun persiapan untuk jangka panjang yaitu dengan investasi. Menurut (Hartono, 2008 : 390) Investasi adalah mengharapkan sejumlah keuntungan di masa datang dengan menanam modal di masa sekarang dimana menunda konsumsi sekarang untuk digunakan dalam

produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Ketika seseorang individu akan merencanakan untuk pengambilan keputusan investasi maka individu tersebut harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik agar keputusan keuangannya memiliki arah yang jelas, Individu dengan kemampuan *financial literacy* yang baik dapat juga dijadikan sebagai pertimbangan individu dalam pengambilan keputusan keuangan

maupun perencanaan investasi namun apabila individu tidak memiliki *financial literacy* yang baik akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan, kurangnya perencanaan terhadap simpanan masa depan dan kurangnya kesejahteraan hidup seseorang tersebut. *Financial literacy* dapat diartikan sebagai pengalaman setiap individu dalam mengelola keuangannya, dalam pengelolaan keuangan setiap individu mempunyai pengalaman yang berbeda seperti dalam merencanakan investasi, dana pensiun, asuransi dan kredit. *Financial literacy* merupakan bagian dari pembelajaran dalam mengelola keuangan maupun perencanaan investasi sehingga dalam membuat keputusan keuangan setiap hari dapat lebih terarah dan lebih bijaksana (Putri & rahyuda, 2017).

Menurut Xiao et al., (2006) selain *financial literacy* ada faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi individu yaitu faktor demografi. Berdasarkan perilaku keuangan dilihat dari pengambilan keputusan investasi individu dengan membandingkan keadaan sosial demografi dilihat dari status pekerjaan (seseorang yang bekerja dengan yang belum bekerja). Sosial demografi merupakan ilmu yang mempelajari penduduk (suatu wilayah) terutama mengenai jumlah, struktur (komposisi penduduk) dan perkembangannya (perubahannya) dari waktu ke waktu. Variabel

demografi termasuk status pekerjaan, status perkawinan, pendapatan, jenis pekerjaan, usia, jenis kelamin, pengalaman pekerjaan, dan tingkat pendidikan.

Selain faktor demografi, *financial literacy*, *financial attitude* adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi individu, *financial attitude* atau sikap keuangan adalah respon yang dimiliki oleh seseorang untuk membantu individu tersebut dalam menentukan sikap yang berhubungan dengan keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil (Zahroh, 2014). Menurut Robb & Woodyard (2011) semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu.

Peneliti berfokus untuk meneliti wilayah sidoarjo karena hal ini didasari dari jumlah penduduk baik asli dan pendatang di setiap tahun selalu bertambah dengan pesat. Selain itu banyaknya pembangunan di sidoarjo menyebabkan perputaran ekonomi dan nilai investasi semakin meningkat. Sebagai daerah yang berkembang sidoarjo juga banyak pembangunan mulai dari apartemen, hotel, rumah huni, dan ruko sehingga meningkatkan perputaran ekonomi dan nilai investasi. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk

menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dilihat dari pengambilan keputusan investasi, perilaku keuangan seseorang tersebut mempertimbangkan berbagai faktor dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan faktor demografi, *financial literacy* dan *financial attitude*.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Keputusan Investasi

Pengambilan keputusan investasi adalah proses untuk menyimpulkan atau membuat keputusan tentang beberapa isu atau permasalahan, membuat pilihan diantara dua atau lebih alternatif investasi atau bagian dari transformasi input menjadi output (Praba & Malarmathi, 2015 :77). Investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang (Abdul Halim, 2003:2).

Investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada asset nyata (*real assets*) dan investasi pada asset keuangan (*financial assets*). Investasi pada *financial asset* dilakukan di pasar uang (sertifikat deposito, *commercial paper*, tabungan, surat berharga pasar uang, dan lainnya) dan di pasar modal (saham, obligasi, waran, opsi dan lainnya). Sedangkan investasi pada *real assets* dalam bentuk pembelian aset produktif (tanah, rumah, bangunan dan

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” pengaruh faktor demografi, *financial literacy*, *financial attitude*, terhadap keputusan investasi pada generasi milenial di sidoarjo”.

lainnya). Setiap investasi memiliki risiko yang berbeda sesuai dengan hasil yang akan di dapat karena semakin tinggi tingkat keuntungan suatu investasi semakin tinggi risiko yang mengikutinya. Lutfi (2010) mengelompokkan jenis investasi berdasarkan tingkat risikonya, yaitu :

- Low risk asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor perbankan. Yaitu investasi yang dilakukan pada produk-produk perbankan (tabungan, deposito, giro)
- Moderate risk asset* adalah investasi yang dilakukan pada sektor riil. Yaitu investasi yang dilakukan pada asset yang bisa terlihat dan dapat diukur dengan jelas misalnya tanah, rumah, mobil dan sebagainya.
- High risk asset* adalah investasi yang dilakukan pada sector pasar modal. Investasi yang dilakukan pada produk-produk pasar modal (saham, reksadana).

Keputusan pemilihan investasi merupakan keputusan yang sangat penting dalam pengelolaan keuangan. Keputusan investasi adalah suatu keputusan atau kebijakan yang diambil untuk

menanamkan modal pada satu atau lebih asset untuk menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang (Iramani dan Dewi:2014). Dengan memilih bentuk dan macam investasi dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diharapkan.

Faktor demografi

Faktor demografi perlu dipertimbangkan karena faktor-faktor tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi. Beberapa faktor demografi yang ada dalam penelitian ini meliputi:

1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis pada manusia yang dikenal dengan pria dan wanita. Pria pada umumnya tertarik pada hal-hal yang praktis, cepat, penuh tantangan, percaya diri, dan berperan sebagai pelindung. Adapun wanita pada umumnya lebih berhati-hati, lebih lamban, penakut, dan berperan sebagai pengambil inisiatif serta pemberi stimulan. Investor pria cenderung menempatkan dananya pada aset yang lebih berisiko seperti pasar modal, sedangkan wanita pada industri perbankan yang berisiko rendah (Lutfi, 2010).

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan perolehan nilai atau hasil atas pengorbanan atau usaha seseorang dalam dalam mengerjakan suatu pekerjaan guna pemenuhan

kebutuhan hidup. Selain berkaitan dengan pekerjaan, penghasilan seseorang juga berkaitan erat dengan usianya. Seseorang yang masih berusia 25 tahun ke bawah cenderung berpenghasilan lebih rendah daripada mereka yang sudah berusia 25 tahun, bahkan 35 tahun ke atas. Semakin tua usia seseorang, biasanya penghasilannya menjadi lebih tinggi.

Hal ini terjadi mengingat pengalaman seseorang dalam satu bidang akan lebih matang jika semakin lama berkecimpung di dalamnya. Investor yang mempunyai penghasilan lebih sedikit cenderung menjadi investor yang menghindari risiko (Lutfi, 2010). Hal tersebut terjadi karena dana yang dimiliki oleh investor dengan penghasilan sedikit lebih banyak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup daripada diinvestasikan kepada beberapa aset.

Pengaruh Faktor Demografi terhadap keputusan investasi

Menurut Putri & Rahyuda (2017) terdapat hubungan yang positif antara pendapatan (income) dengan perilaku manajemen keuangan, artinya semakin tinggi pendapatan yang di miliki seseorang maka semakin baik dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan sehingga ketika mengelola keuangan yang baik maka berhubungan dengan pengambilan keputusan investasi.

Kusumawati (2013) bahwa pendapatan seseorang mempunyai pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadinya, semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin besar pertimbangannya untuk melakukan keputusan berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan Barber dan Odean (2001) menyatakan bahwa pria lebih berani menanggung risiko dalam melakukan investasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Cooper (2011) menyatakan bahwa wanita cenderung lebih berhati-hati dalam berinvestasi dibanding dengan laki-laki. Penelitian lain, dilakukan oleh Bhandari & Deaves (2006) menyatakan bahwa laki-laki memiliki tingkat confidence yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita, sehingga hal ini akan mempengaruhi dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Penelitian tersebut didukung oleh Loix & Pepermans (2005) menjelaskan bahwa perempuan lebih berhati-hati menggunakan uangnya untuk hal yang berisiko dibandingkan dengan laki-laki yang menggunakan uangnya untuk hal yang berisiko. Dalam penelitian yang lain Jamil & Khan (2016) juga mengatakan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil investasi dengan resiko yang tinggi.

Financial literacy

Menurut Lusardi dan Mitchell (2010) *financial literacy*

merupakan pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya. dengan literasi keuangan yang baik maka seseorang akan cenderung memilih investasi dengan risiko yang tinggi dan keuntungan yang didapatkan juga tinggi. Hal ini dikarenakan dengan memiliki literasi keuangan yang tinggi seseorang akan lebih mengetahui dan dapat meminimalisir risiko yang akan dihadapi. Literasi keuangan lebih menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana menerapkannya secara tepat. Terdapat beberapa aspek penting dalam literasi keuangan yaitu, pengetahuan keuangan umum, menabung dan meminjam (hutang), asuransi dan investasi (Chen dan Volpe: 1998).

Di dalam merencanakan keuangan individu dituntut untuk cerdas dalam mengelola keuangan sehingga pengetahuan terhadap keuangan sangat diperlukan. Pengetahuan keuangan dapat membantu individu untuk mengenal investasi dari segi keuntungan serta risiko yang dimiliki, namun tidak hanya pengetahuan keuangan saja yang dibutuhkan tetapi juga ditambah dengan keahlian dalam melakukan investasi yang disebut literasi keuangan. Anjuran untuk meningkatkan pengetahuan keuangan dapat mempermudah dalam

pengambilan keputusan dan membantu perencanaan manajemen.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Norma Yulianti dan Meliza Silvy (2013) membuktikan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku perencanaan investasi keluarga.

Lusardi (2008) menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perencanaan keuangan masa depan. Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki oleh seorang investor maka akan mempengaruhi keputusan investasi yang dilakukan.

Pengaruh *Financial literacy* terhadap keputusan investasi

Financial literacy sangat berguna dalam membuat keputusan investasi, kemampuan *financial literacy* yang baik dapat mempengaruhi perilaku seorang saat melakukan investasi. *financial literacy* juga dapat dijadikan bahan pertimbangan saat melakukan keputusan investasi. Perilaku seorang investor yang buruk saat memilih dan membuat keputusan investasi adalah dampak dari kurangnya *financial literacy* dan akan berpengaruh pada keadaan keuangan dimasa sekarang dan yang akan datang.

Menurut Putri & Rahyuda (2017) pengaruh variabel *financial*

literacy berbanding lurus dengan perilaku keputusan investasi individu artinya semakin tinggi *financial literacy* seseorang, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individunya. Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Robb & Woodyard (2011) yang mengemukakan seseorang dengan tingkat pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang baik maka perilaku keuangannya cenderung kearah yang lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pengetahuan keuangan yang lebih rendah.

Lusardi (2008) mengemukakan bahwa semakin rendah tingkat *financial literacy* berpengaruh terhadap perencanaan investasi di masa depan, seseorang yang tidak memiliki pengetahuan tentang konsep dasar keuangan berhubungan dengan perencanaan investasi. Seseorang dengan tingkat pengetahuan (*financial literacy*) rendah maka kurang bijak dalam mengambil keputusan investasi.

Financial Attitude

Menurut Ajzen (2005) Sikap adalah keyakinan dan evaluasi menyeluruh dari seorang individu ketika melakukan atau mendengar informasi berkaitan dengan perilaku tertentu. *financial attitude* atau sikap keuangan adalah respon yang dimiliki oleh seseorang untuk membantu individu tersebut dalam menentukan sikap yang berhubungan

dengan keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil (Zahroh, 2014).

Menurut Furnham (1984) *financial attitude* dicerminkan oleh enam konsep, yaitu:

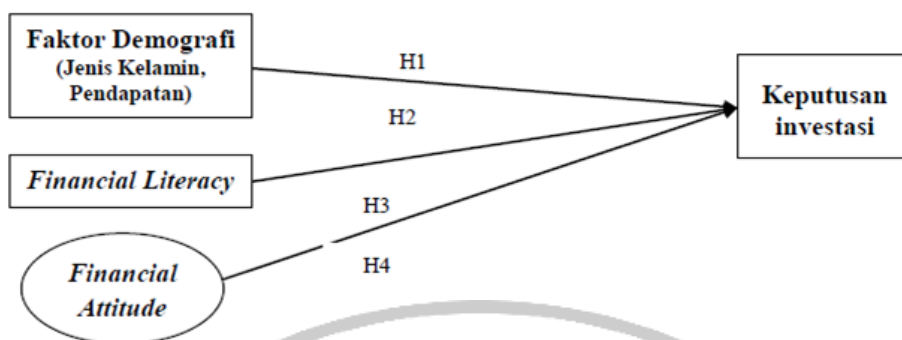
1. *Obsession*, merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power*, yaitu merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort*, merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy*, merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.
5. *Retention*, merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security*, merujuk pada pandangan yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya di gunakan sendiri tanpa di tabung di Bank.

Pengaruh *Financial Attitude* terhadap keputusan investasi

Menurut Aminatuzzahra' (2014) Sesuai dengan teori prespektif perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan bahwa secara neurologis manusia cenderung menggabungkan emosi ke dalam proses pengambilan keputusan. Semakin baik sikap seseorang maka perilaku seseorang dalam pengambilan keputusan investasi semakin baik.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan Robb & Woodyard (2011) semakin baik sikap atau mental keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu. Serta didukung oleh penelitian Danes dan Haberman (2007) menunjukkan bahwa sikap keuangan yakin akan kondisi keuangan diri dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan masa depan sehingga meningkatkan keyakinan diri dalam pengambilan keputusan investasi.

Menurut Hayhoe, et al (1999), semakin baiknya *financial attitude* yang dimiliki oleh seseorang akan mempengaruhi dan membantu individu tersebut dalam bersikap dan berperilaku terhadap keuangan, baik itu mengelola, menganggarkan, dan keputusan investasi yang diambil.



Gambar 1
Kerangka Penelitian

Sumber: data diolah

H1: Faktor Demografi (Jenis kelamin) dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi
 H2: Faktor Demografi (Pendapatan) dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi

H3: *Financial Literacy* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi
 H4: *Financial Attitude* dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para milenial yang berada di Sidoarjo. Pada penelitian ini peneliti tidak mencakup seluruh anggota populasi yang ada sebagai sampel, tetapi peneliti membatasi sampel penelitian pada mereka yang pernah berinvestasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam kategori random sampling. Teknik yang digunakan adalah purposive sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan responden sesuai kriteria tertentu. Kriteria

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan keluarga responden minimal Rp 4.000.000.-
2. Rentang usia 25-42 (Generasi Milenial).
3. Bertempat tinggal di wilayah di Sidoarjo.
4. Responden adalah pengambil keputusan investasi.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa kuesioner. Metode yang digunakan adalah metode survei karena sumber data yang digunakan adalah data primer. Untuk variabel tingkat pendapatan digunakan skala berupa skor. Responden akan

mengisi data kuesioner, kemudian akan dikembalikan pada peneliti. Setelah itu peneliti akan mengolah dan menganalisis data.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini variabel dependen yaitu keputusan investasi, dan variabel independen meliputi, faktor demografi, *financial literacy*, dan *fiancial attitude*.

Definisi Operasional Variabel Keputusan investasi

Keputusan Investasi didefinisikan suatu keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih *asset* jenis investasi untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Diukur dengan indikator yaitu:

Tabel
PENGUKURAN VARIABEL
KEPUTUSAN INVESTASI

| Skor | Jenis investasi |
|------|---|
| 1 | <i>Low Risk Asset</i> (Tabungan, Deposito, Giro) |
| 2 | <i>Modarate Risk Asset</i> (Rumah. Tanah, Emas) |

Faktor demografi

Dalam penelitian ini hanya mengambil 2 jenis faktor demografi yaitu jenis kelamin dan pendapatan.

Jenis kelamin merupakan perbedaan jenis kelamin seseorang yaitu laki-laki dan perempuan.

Diukur dengan indikator jenis kelamin yaitu:

Tabel
PENGUKURAN VARIABEL
JENIS KELAMIN

| Skor | Keterangan |
|------|------------|
| 1 | laki-laki |
| 2 | perempuan |

Sedangkan pendapatan adalah upah, gaji atau bahkan penghargaan yang diterima seseorang atas kinerjanya. Peneliti menggolongkan pendapatan ke dalam empat tingkatan yaitu:

Tabel
PENGUKURAN VARIABEL
TINGKAT PENDAPATAN

| Skor | Jumlah Pendapatan |
|------|-------------------------------------|
| 2 | Rp. 4.000.000 s.d Rp. 8.000.000 |
| 3 | Rp. 8.000.000 s.d Rp. 12.000.000 |
| 4 | > Rp. 12.000.000 |

Sumber : Modifikasi Peneliti

Financial Literacy

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2016) literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*) dan keterampilan (*skill*) yang memengaruhi sikap (*attitude*) dan perilaku (*behavior*) untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut Chen & Volpe (1998) indikator yang akan menjadi

tolak ukur dalam penelitian literasi keuangan yaitu:

1. Konsep Dasar (tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang)
2. Konsep Pinjaman (kartu kredit pinjaman, hipotek)
3. Konsep Tabungan atau investasi (saham, obligasi, reksadana)
4. Konsep Perlindungan (asuransi, pajak, dan perencanaan perkebunan)

Pertanyaan mengenai literasi keuangan diadaptasi dari pertanyaan Titik Ulfatun, et al (2014) yaitu di hitung dengan cara :

$$\frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100\%$$

Untuk menentukan tingkat literasi keuangan yang dimiliki responden (Ulfatun et al., 2014) membagi tingkat literasi keuangan ke dalam tiga kelompok yaitu:

Tabel

SKOR LITERASI KEUANGAN

| Rasio | Kategori |
|-----------------------------|-------------------------------------|
| Jumlah skor benar > 80% | Kategori literasi keuangan tinggi |
| Jumlah skor benar 60% - 80% | Kategori literasi keuangan menengah |
| Jumlah skor benar < 60% | Kategori literasi keuangan rendah |

Sumber : Ulfatun et al (2014)

Financial Attitude

Financial attitude atau sikap keuangan adalah respon yang dimiliki oleh seseorang untuk membantu individu tersebut dalam menentukan sikap yang berhubungan dengan keuangan, baik dalam hal manajemen keuangan, penganggaran keuangan pribadi, atau bagaimana keputusan individu mengenai bentuk investasi yang akan diambil (Zahroh, 2014).

Pengukuran variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan skala *Likert* pada variabel *Financial attitude* dengan skor dan *range*: (1) sangat tidak setuju/STS, (2) tidak setuju/TS, (3) ragu-ragu/R, (4) setuju/S, (5) sangat setuju.

Alat analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen x_1, x_2, \dots, x_k terhadap variabel dependen y yang merupakan variabel kategorik (binomial, multinomial atau ordinal) atau juga untuk memprediksi nilai suatu variabel dependen y (yang berupa variabel kategorik) berdasarkan nilai variabel-variabel independen x_1, x_2, \dots, x_k . Regresi Logistik Biner (*binary logistic regression*) adalah regresi logistik di mana variabel dependennya berupa variabel dikotomi atau variabel biner. Contoh variabel dikotomi atau biner

yaitu ya-tidak, benar-salah, dan seterusnya. (Uyanto, 2009: 257).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif karena peneliti ingin menjelaskan jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada kuesioner yang telah diisi oleh

responden atas variabel-variabel yang terdapat dalam kuesioner yaitu keputusan investasi, faktor demografi, financial literacy, dan financial attitude. Pada analisis ini, jawaban dari responden dikelompokkan berdasarkan frekuensi jawaban agar mudah dijelaskan.

Financial Literacy

Tabel
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF *FINANCIAL LITERACY*

| Indikator | Pertanyaan | Skor | Kesimpulan |
|---|---|------|------------------------------|
| Konsep dasar (tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar mata uang) | Pengetahuan Tentang Inflasi | 69% | Rendah (58,3%) |
| | Pengetahuan tentang tingkat suku bunga | 56% | |
| | Pengetahuan tentang kurs rupiah | 50% | |
| Konsep Pinjaman (kartu kredit pinjaman, hipotek) | Pengetahuan tentang kredit jatuh tempo | 63% | Menengah (65%) |
| | Pengetahuan tentang kredit tanpa tanggungan | 67% | |
| Konsep Tabungan & Investasi (saham, obligasi, reksadana) | Pengetahuan tentang deposito | 70% | Rendah (58,5%) |
| | Pengetahuan tentang suku bunga obligasi | 47% | |
| Konsep Perlindungan (asuransi, pajak) | Pengetahuan tentang Lembaga Penjamin Simpanan | 67% | Menengah (67,5%) |
| | Pengetahuan tentang resiko investasi | 68% | |
| Rata-rata | | | Menengah (61,76%) |

Sumber: Lampiran, diolah

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa variabel *financial literacy* dapat disimpulkan bahwa responden

menjawab benar dengan Indikator Konsep Dasar terdapat tiga pertanyaan yaitu pengetahuan

tentang inflasi, pengetahuan tentang tingkat suku bunga, dan pengetahuan kurs rupiah memiliki rata-rata 58,3% dengan kategori rendah, Pada Indikator Konsep Pinjaman terdapat dua pertanyaan yaitu Pengetahuan tentang kredit jatuh tempo dan pengetahuan kredit tanpa agunan memiliki rata-rata 65% dengan kategori menengah, pada indikator konsep tabungan & investasi terdapat dua pernyataan yaitu pengetahuan tentang deposito dan pengetahuan tentang suku bunga obligasi memiliki rata-rata 58.5% dengan kategori rendah, dan pada indikator konsep perlindungan terdapat dua

pertanyaan yaitu pengetahuan tentang lembaga pinjamin simpanan dan pengetahuan tentang resiko investasi memiliki rata-rata 67,5% dengan kategori menengah. Pada keseluruhan indikator variabel *financial literacy* yaitu Konsep Dasar, Konsep Pinjaman, konsep tabungan & investasi serta konsep perlindungan menghasilkan rata-rata sebesar 61,76%. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan responden memiliki tingkat literasi keuangan kategori menengah.

Financial attitude

Tabel
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF *FINANCIAL ATTITUDE*

| Kode | Indikator | Pernyataan | Presentase <i>financial attitude</i> Responden (%) | | | | | Mean | Kesimpulan |
|-------------------|------------------|---|--|--------------|-----------|--------|---------------|------|-------------|
| | | | Sangat tidak setuju | Tidak setuju | Ragu-ragu | Setuju | Sangat Setuju | | |
| FA1 | <i>Obsession</i> | Saya akan melakukan perencanaan keuangan untuk masa depan | - | 2 | 12.7 | 41.2 | 44.1 | 4,33 | Sangat Baik |
| FA2 | | Saya akan menabung untuk masa depan | - | 1 | 11.8 | 33.3 | 53.9 | | |
| FA3 | <i>Effort</i> | Saya akan memilih jenis investasi yang menguntungkan | - | - | 2.9 | 14.7 | 82.4 | 4.79 | Sangat Baik |
| FA4 | <i>Retention</i> | Saya akan menggunakan uang untuk hal yang perlu | - | 2 | 4.9 | 34.3 | 58.8 | 4.50 | Sangat Baik |
| Kesimpulan | | | | | | | | 4.54 | Sangat Baik |

Sumber: Lampiran diolah

Berdasarkan tabel, *financial attitude* diwakili oleh item FA1, FA2, FA3, dan FA4. Item FA1 dan FA2 dengan indikator *obsession* terdapat dua pernyataan yaitu melakukan perencanaan keuangan untuk masa depan dan menabung untuk masa depan memiliki *mean* sebesar 4,33, artinya responden telah menjawab kuesioner dengan hasil sangat baik dan telah memenuhi indikator *financial attitude* yang pertama yaitu *obsession*. Item FA3 dengan indikator *Effort* terdapat satu pernyataan yaitu memilih jenis investasi yang menguntungkan memiliki *mean* sebesar 4,79 artinya responden telah menjawab kuesioner dengan hasil sangat baik dan telah memenuhi indikator *financial attitude* yaitu *Effort*. Dan item FA4 dengan indikator *Retention* terdapat satu pernyataan yaitu menggunakan uang untuk hal yang perlu memiliki *mean* sebesar 4,50 artinya responden telah menjawab kuesioner dengan hasil sangat baik dan telah memenuhi indikator *financial attitude* yaitu *Retention*. Kesimpulan untuk variabel *financial attitude*, keseluruhan responden memberikan jawaban dengan rata-rata 4,54 artinya responden menjawab kuesioner dengan hasil sangat baik

Faktor demografi

1. Jenis kelamin

Tanggapan responden terhadap faktor demografi jenis kelamin mencerminkan bahwa

bahwa jenis kelamin laki-laki berjumlah 46 responden atau 45% dan untuk responden perempuan berjumlah 56 responden atau 55%. Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan kuesioner yang disebar peneliti, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan.

2. Pendapatan

Tanggapan responden terhadap faktor demografi pendapatan mencerminkan bahwa pendapatan responden yang memiliki presentase tertinggi ialah Rp 4.000.000 –Rp 8.000.000 sebanyak 59% atau 60 orang, selanjutnya adalah pendapatan responden Rp 8.000.000 – Rp 12.000.000 sebanyak 35% atau 36 orang, dan memiliki presentase terendah pendapatan responden adalah lebih dari Rp 12.000.000 sebanyak 6% atau 6 orang.

3. Usia

Tanggapan responden terhadap faktor demografi usia mencerminkan bahwa usia 25-29 tahun berjumlah 70 responden atau 69%, responden dengan usia 30-34 tahun berjumlah 16 responden atau 16%, responden dengan usia 35-39 tahun berjumlah 11 responden atau 10%, dan responden dengan usia 40-42 tahun berjumlah 5 responden atau 5%. Dari penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa jumlah responden terbanyak berada pada usia 25-29 tahun.

Keputusan investasi

Tanggapan responden mencerminkan bahwa variabel keputusan investasi diwakili oleh 2 kategori diantaranya low risk aset dan moderate risk aset. Adapun responden dengan keputusan

investasi pada moderate risk aset memiliki persentase sebesar 72.5% dengan jumlah 74 responden dan sisanya 27.5% dengan jumlah 28 responden memilih jenis investasi low risk asset.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis statistik digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dengan menggunakan uji statistik regresi binari logistik.

1. Hosmer and Lemeshow Test

| Step | Chi-square | df | Sig |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 12.789 | 8 | 0.119 |

Sumber : Lampiran 8 diolah

Nilai Hosmer tersebut lebih besar dibandingkan $\alpha = 0.05$, artinya

H0 diterima, artinya model regresi logistik mampu menjelaskan data dan tidak terdapat perbedaan antara model dan nilai observasinya. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi logistik dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel (Jenis kelamin, pendapatan, *financial literacy*, *financial attitude* dan keputusan investasi).

| Iteration | -2 Log likelihood | Coefficients | | | | | |
|-----------|-------------------|--------------|-----------------|------------|--------|--------|--|
| | | Constant | JenisKelamin(1) | Pendapatan | FL | FA | |
| 1 | 105.156 | 1.937 | 1.386 | -0.089 | -0.002 | -0.074 | |
| 2 | 102.926 | 2.671 | 1.950 | -0.146 | -0.002 | -0.106 | |
| 3 | 102.827 | 2.829 | 2.102 | -0.161 | -0.002 | -0.112 | |
| 4 | 102.827 | 2.836 | 2.112 | -0.162 | -0.002 | -0.112 | |
| 5 | 102.827 | 2.836 | 2.112 | -0.162 | -0.002 | -0.112 | |

Initial -2 Log Likelihood: 119.889

Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Lampiran 8 diolah

Initial -2 log likelihood = 119.889 dan turun menjadi 102.827, artinya model fit dengan data. Hal ini dapat dijelaskan bahwa Jenis kelamin, Pendapatan, *Financial literacy* dan *Financial Attitude* mampu memprediksi keputusan investasi responden.

2. Model Summary

| -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|----------------------|----------------------|---------------------|
| 102.827 ^a | 0.154 | 0.223 |

Sumber : Lampiran 8 diolah

Nagelkerke $R^2 = 0.223$, artinya 23.3% keputusan investasi responden mampu diprediksi oleh Jenis kelamin, Pendapatan, *Financial literacy* dan *Financial Attitude*.

3. Classification

| Observed | | | Predicted | | |
|---------------------|---------------|--|---------------------|---------------|--------------------|
| | | | Keputusan Investasi | | Percentage Correct |
| | | | Low Risk | Moderate Risk | |
| Keputusan Investasi | Low Risk | | 3 | 25 | 10.7 |
| | Moderate Risk | | 1 | 73 | 98.6 |
| Overall Percentage | | | | | 74.5 |

Sumber : Lampiran 8 diolah

Dari 28 kategori *low risk*, 10.7% dapat diprediksi dengan benar

Dari 74 kategori *Moderate risk*, 98.6% dapat diprediksi dengan benar

Total daya prediksi model 74.5%, artinya tingkat akurasi model dalam memprediksi keputusan investasi responden adalah tinggi.

4. Variables in the Equation

Pada tabel variabel in the equation menghasilkan model logistik sebagai berikut :

$$P = \frac{1}{1 + e^{-(2.836 + 2.112 \text{ Jenis kelamin} - 0.162 \text{ Pendapatan} - 0.002 \text{ FL} - 0.112 \text{ FA} + ei)}}$$

Analisis Koefisien Regresi:

B₁ = Faktor demografi (Jenis kelamin) dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial di sidoarjo.

B₂ = Faktor demografi (Pendapatan) tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial di sidoarjo.

B₃ = *Financial Literacy* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial di sidoarjo.

B₄ = *Financial Attitude* tidak dapat digunakan memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial di sidoarjo.

Pembahasan Hipotesis (Faktor Demografi)

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa faktor demografi jenis kelamin dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi. Perempuan lebih memilih jenis investasi *moderate risk* aset, sedangkan laki-laki memilih jenis investasi *low risk* aset. Hal ini dimungkinkan bahwa responden perempuan lebih menyukai aset seperti emas, rumah dan tanah, dibandingkan dengan tabungan, deposito atau bahkan giro. Dikarenakan aset seperti emas, rumah dan tanah yaitu *real asset* atau aset berwujud adalah investasi yang lebih menguntungkan dibandingkan aset tabungan, deposito, dan giro. Selain itu penilaian responden jika berinvestasi pada tabungan, deposito, dan giro perolehan keuntungan yang didapat sedikit, juga terlalu banyak persyaratan yang dibutuhkan untuk membuka akun tabungan, deposito, dan giro.

Pendapatan tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi. Hal tersebut didasari karena mayoritas responden memiliki pendapatan dengan *range* Rp. 4.000.000 s/d Rp 8.000.000 sebanyak 60 responden dari total 102 responden, karena data yang digunakan peneliti didominasi oleh pendapatan minimum pada kriteria sampel. Sehingga hasil pengolahan data responden pada kuesioner tidak

dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Rahyuda (2017) yang menjelaskan bahwa faktor demografi yaitu jenis kelamin berpengaruh signifikan dan pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Serta penelitian ini sesuai dengan Wilantika & Masyhuri (2019) yang menyatakan bahwa faktor demografi yaitu pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Lan et al. (2018) yang menjelaskan bahwa faktor demografi yaitu pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Pembahasan Hipotesis (*Financial literacy*)

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *Financial Literacy* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi. Hal tersebut didasari pada mayoritas responden yang memiliki skor rendah pada salah satu indikator literasi keuangan yaitu konsep tabungan dan investasi yaitu hanya sebesar 58,5% dengan kategori rendah, dibandingkan dengan konsep literasi keuangan lainnya yang memiliki kategori menengah, karena skor jawaban responden pada konsep investasi yang tergolong rendah, sehingga

hasil pengolahan data responden tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Putri & Rahyuda (2017) dan Wilantika & Masyhuri (2019) yang menyatakan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

Pembahasan Hipotesis (*Financial attitude*)

Berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh hasil bahwa *Financial Attitude* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa *Financial Attitude* yang dimiliki seseorang tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi. Hal tersebut dapat dimungkinkan karena hasil isian kuesioner responden menunjukkan hasil yang sangat beragam pada semua indikator.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Citra & Rahmat (2015) yang menyatakan bahwa *Financial Attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan seperti berikut ini:

1. Jenis kelamin, Pendapatan, *Financial literacy* dan *Financial Attitude* mampu memprediksi keputusan investasi.
2. Jenis kelamin dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial di sidoarjo. Perempuan lebih memilih jenis investasi *moderate risk asset*, sedangkan laki-laki memilih jenis investasi *low risk asset*.
3. Pendapatan tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial di sidoarjo.
4. *Financial literacy* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial di sidoarjo.
5. *Financial Attitude* tidak dapat digunakan untuk memprediksi keputusan investasi pada generasi milenial di sidoarjo.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Penelitian ini tergolong penelitian baru, sehingga variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Salah satunya, pada penelitian ini hanya menggunakan jenis kelamin dan pendapatan dari faktor demografi sebagai variabel independennya.

2. Penelitian ini hanya menggunakan *low risk asset* dan *moderate risk asset* untuk pengukuran variabel keputusan investasi.
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada responden yang berdomisili di wilayah Sidoarjo.

Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk keluarga maupun peneliti selanjutnya. Berikut adalah saran-saran yang dapat peneliti berikan:

1. Bagi masyarakat
Sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan faktor lain seperti resiko dan lebih mendalami financial literacy supaya lebih bijak dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel bebas dari faktor demografi yang ada pada data kuesioner, seperti usia, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, dan lain-lain. Karena hal tersebut diindikasikan dapat mempengaruhi keputusan investasi pada generasi milenial, serta memasukan low, moderate dan high risk asset pada variabel keputusan investasi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga disarankan melakukan penelitian diluar daerah Sidoarjo agar nantinya

hasil dari penelitian dapat digunakan sebagai bahan perbandingan serta tambahan informasi atas penelitian yang masih tergolong baru ini.

Daftar rujukan

- Ajzen, Icek. (2005). *Attitudes, personality, and behavior*. United Kingdom: McGraw-Hill Education.
- Abdul Halim. 2003. *Analisis Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Aminatuzzahra'. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuanagn dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, 23(2), 70–96.
- Bhandari, G., & Deaves, R. (2006). The demographic of overconfidence. *The Journal of Behavioral Finance*, 7(1), 5–11.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *JAI Press Inc. Financial services review*, 7(2), 107–128.
- Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani. 2014. Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidance dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi. *Journal of Business and Banking*. Vol.4, no.1, hal 55-66.

- Furnham, A. (1984). Many Sides of the Coin: The Psychology of Money Usage. *Personality and Individual Differences*, 5(5), 501–509.
- Hartono, J. (2008). *Teori portofolio dan analisis investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Jamil, S. A., & Khan, K. (2016). Does Gender Difference Impact Investment Decisions - Evidence from Oman. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(2), 456–460.
- Loix, E., & Pepermans, R. (2005). Who 's afraid of the cashless society? Belgian survey evidence. *Federal Reserve Bank of Boston: Consumer Behaviour and Payment Choice - How and Why Do Consumers Choose Their Payment Methods*, 1–50.
- Lusardi, A. (2008). Financial Literacy: An Essential Tool For Informed Consumer Choice? *National Bureau Of Economic Research*.
- Lutfi. (2010). The Relationship Between Demographic Factors And Investment Decision In Surabaya. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, 3(13), 213-224 Accreditation No. 110/DIKTI/Kep/2009.
- Norma Yulianti dan Meliza Silvy. 2013. 'Sikap Pengelola Keuangan dan Perilaku Perencanaan Investasi Keuangan di Surabaya', *Journal of Business and Banking*. Vol.3, no.1, hal. 57-68.
- Praba, M. R. S., & Malarmathi, P. K. (2015). Impact of financial Situation on the Households Investment decisions – A Study on Investment decision making Behaviour The International Journal of Multidisciplinary Research. *The International Journal of Multidisciplinary Research*, 1(01), 77–89.
- Putri, N. M. D. R., & Rahyuda, H. (2017). Pengaruh Tingkat Financial Literacy dan Faktor Sosiodemografi terhadap Perilaku Keputusan Investasi Individu. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(9), 3407–3434.
- Robb, C. A., & Woodyard, A. S. (2011). Financial Knowledge and Best Practice Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(205), 60–70.
- Sanusi, Anwar. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Salemba Empat, Jakarta.
- Ulfatun, T., Udhama, U. S., & Dewi, R. sari. (2014). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Pelita Universitas Negeri Yogyakarta*, IX(2), 1–1